

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *TOTAL ASSET
TURNOVER* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PUBLIK SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2011-2015**

Noviandini

Welas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Jakarta Selatan 12260
Email : welas_bl@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to study the influence of current ratio, return on asset and total asset turnover on capital structure in public companies food and drink sub-sector period 2011-2015. The method used in this research is hypothesis testing method. The research population is 14 companies and the sample used are 10 manufacturing companies of food and beverage sub sector listed in Indonesia Stock Exchange. Sampling is done by purposive sampling. The analytical tool used is multiple linear regression analysis tested by using statistical package program for the social sciences version 23. The data used is secondary data in the form of complete financial statements during the study period. The result of this research shows that current ratio and return on asset have negative effect to capital structure while total asset turnover has no effect to capital structure.

Keywords: current ratio, return on assets, total assets turnover and capital structure

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal pada perusahaan publik sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Populasi penelitian sebanyak 14 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda diuji dengan menggunakan program *statistical package for the social sciences version 23*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan *current ratio* dan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci : *current ratio*, *return on assets*, *total assets turnover* dan struktur modal

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia kini mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang di segala bidang usaha. Hal ini menyebabkan persaingan di dunia bisnis menjadi lebih ketat dan perusahaan diuntut untuk menjadi perusahaan yang lebih baik serta kreatif. Berbagai cara harus dilakukan oleh perusahaan untuk bisa menjadi yang terbaik, salah satunya dengan meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh laba.

Bagi perusahaan meningkatkan nilai perusahaan dirasa sangat penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan (Fahmi, 2011). Struktur modal yang baik adalah yang nilainya lebih kecil dari satu. Apabila nilai struktur modal lebih dari satu, maka perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar dari jumlah modal sendiri. Kondisi ini tidak sesuai dengan struktur modal yang optimal, dimana seharusnya jumlah hutang perusahaan tidak boleh lebih besar dari modal sendiri. Hal ini harus diperhatikan karena para investor lebih tertarik menanamkan modalnya kedalam bentuk investasi pada perusahaan yang mempunyai struktur modal yang besarnya kurang dari satu (Ismaida dan Saputra, 2016)

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu faktor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan utama manusia. Kebutuhan makanan dan minuman meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, menyebabkan para pengusaha mulai mengembangkan usaha di bidang kuliner, karena dianggap memiliki peluang yang sangat besar. (Rofiqoh, 2014)

Salah satu keputusan penting yang dihadapi perusahaan dalam kaitannya dengan operasi perusahaan adalah keputusan atas struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan perimbangan atau perbandingan antara hutang dan modal sendiri, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Perusahaan harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien. Oleh karena itu, perlu diusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara kedua sumber dana tersebut. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2014).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal salah satunya yaitu tingkat likuiditas yang dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2010). Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang karena perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi memiliki dana internal yang besar. Menurut *pecking order theory*, perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan internal. Hal tersebut dikarenakan kecilnya risiko yang di tanggung perusahaan apabila menggunakan pendanaan internal. Dengan besarnya tingkat likuiditas maka semakin kecil risiko perusahaan dengan mengurangi hutang perusahaan tersebut (Rofiqoh, 2014).

Faktor lain yaitu profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* yang dianggap dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (kasmir, 2010). Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (hutang) sehingga semakin rendah struktur modalnya. Hal ini sesuai dengan esensi *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Jadi, semakin *profitable* perusahaan maka perusahaan cenderung mengurangi proporsi utangnya (Rofiqoh, 2014).

Rasio aktivitas yang dalam penelitian ini diukur dengan *total asset turnover* yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan juga beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset (kasmir, 2010). Semakin tinggi *total asset turnover* menunjukkan semakin efektif perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Jadi perputaran aset yang tinggi dapat memperkecil perusahaan dalam menggunakan dana eksternal (hutang) dan risiko yang akan dihadapi. Hal ini sesuai dengan esensi *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal (Sartono, 2015).

Dengan melakukan analisis struktur modal, struktur modal dianggap suatu hal yang penting karena dapat mengevaluasi risiko jangka panjang dan prospek dari tingkat penghasilan yang didapatkan perusahaan selama menjalankan aktivitasnya.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara rinci dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Current Asset* terhadap struktur modal pada perusahaan publik sub sektor makanan dan minuman periode 2011 – 2015?
2. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap struktur modal pada perusahaan publik sub sektor makanan dan minuman periode 2011 – 2015?
3. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap struktur modal pada perusahaan publik sub sektor makanan dan minuman periode 2011 – 2015?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Menurut Fahmi (2014) kajian tentang teori struktur modal secara umum membahas dua hal yaitu *Balancing Theories* dan *Pecking Order Theory*. *Balancing theories* merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi (*bonds*) merupakan sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun *government* untuk kemudian dijual kepada publik. *Pecking order theories* merupakan teori yang menjelaskan tentang suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya. Pada kebijakan *pecking order theories* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Menurut Sartono (2015) struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka panjang pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Menurut Fahmi (2014) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur Modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) dikarenakan DER mencerminkan perbandingan antara *total debt* (total utang) dan *total shareholder's equity* (Rofiqoh, 2014). *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2013). Semakin

tinggi DER menunjukkan komposisi hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur (Roqioh, 2014). Rumus untuk mencari Struktur Modal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Current Ratio

Menurut Fahmi (2011) *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Adapun rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Sartono, 2015).

Return On Assets

Menurut Fahmi (2014) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin besar ROA menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi,2011).

Total Assets Turnover

Menurut Kasmir (2013) *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari *total asset turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran aset, makin cepat kembalinya uang pada perusahaan. Suatu aset yang tinggi akan memberikan gambaran tingkat TATO yang tinggi dan struktur modal yang rendah (Ismaida dan Saputra, 2016).

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013). Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Sartono, 2015). Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi berarti memiliki dana internal yang tinggi pula, sehingga keadaan tersebut memicu perusahaan untuk menggunakan dana internalnya terlebih dahulu guna membiayai investasinya sebelum akhirnya menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang (Wardana dan Sudiarta, 2015). Teori ini didukung oleh Rofiqoh (2014) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Dengan demikian, diduga bahwa semakin tinggi *Current Ratio* akan diikuti dengan turunnya Struktur Modal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Struktur Modal

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2013). Semakin besar ROA menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2011). Teori ini didukung oleh Mikrawardhana, Hidayat dan Azizah (2015) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Dengan demikian, diduga bahwa semakin tinggi *Return On Asset* akan diikuti dengan turunnya struktur modal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis berikut:

H₂: *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2013). Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2011). Semakin tinggi *Total Asset turnover* menunjukkan semakin efektif pihak manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Aktivitas perusahaan yang dihitung dengan perputaran aset merupakan analisis yang dilakukan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih difokuskan untuk menilai efektifitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai perputaran aset mencerminkan semakin tinggi pula nilai penjualan terhadap nilai total aset (Ismaida dan Saputra, 2016). Teori ini didukung oleh Gunawan (2011) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Dengan demikian, semakin tinggi *Total Asset Turnover* akan diikuti dengan turunnya struktur modal. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperoleh hipotesis:

H₃: *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis (*testing hypothesis*) dimana pengujian hipotesis menjelaskan sifat hubungan dan pengaruh tertentu, atau menentukan perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sekaran, 2016). Melalui pengujian hipotesis maka dapat diketahui dari tiga variabel bebas (*current ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover*) yang secara signifikan akan mempengaruhi variabel terikat (struktur modal). Sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan publik sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2015 yang berjumlah 14 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling purposive* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan publik sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2015.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap, diaudit dan dipublikasikan selama periode 2011-2015.

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Penelitian Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	14
2.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak lengkap mempublikasi laporan keuangannya selama periode 2011-2015	(4)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	10

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
1.	Current Ratio Sartono (2015:116)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio	Laporan keuangan perusahaan publik di BEI
2.	Return On Asset Fahmi (2013:201)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih stlh pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Laporan keuangan perusahaan publik di BEI
3.	Total Asset Turnover Harahap (2013:309)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Laporan keuangan perusahaan publik di BEI
4.	Struktur Modal Kasmir (2013:158)	$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Laporan keuangan perusahaan publik di BEI

Sumber: Diolah sendiri

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3
Descriptive Statistics

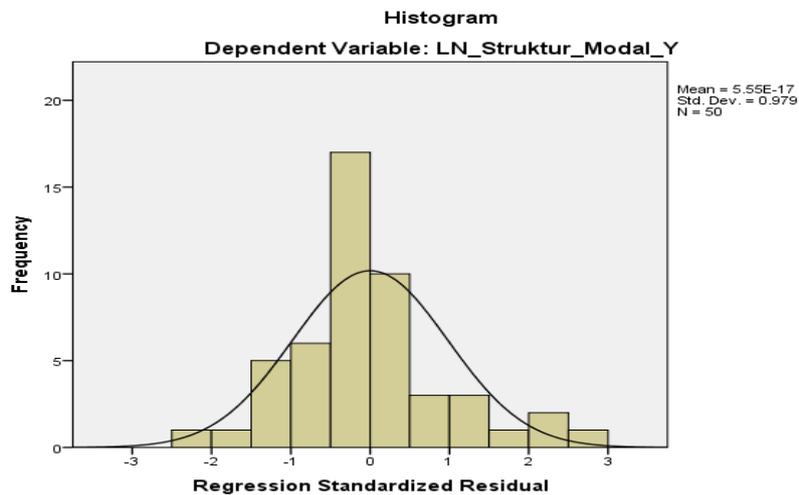
	Mean	Std. Deviation	N
LN_Struktur_Modal_Y	-.19320	.641564	50
LN_CR_X1	.57266	.555201	50
LN_ROA_X2	-2.30837	.738047	50
LN_TATO_X3	.27910	.340035	50

Sumber: Diolah sendiri

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015 menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0,19320, standar deviasi sebesar 0,641564 dengan jumlah data 50. *Current Ratio* (CR) pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,57266, standar deviasi sebesar 0,555201 dengan jumlah data 50. *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015 menunjukkan nilai rata-rata sebesar -2,30837, standar deviasi sebesar 0,738047 dengan jumlah data 50. *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,27910, standar deviasi sebesar 0,340035 dengan jumlah data 50.

Uji Asumsi Klasik

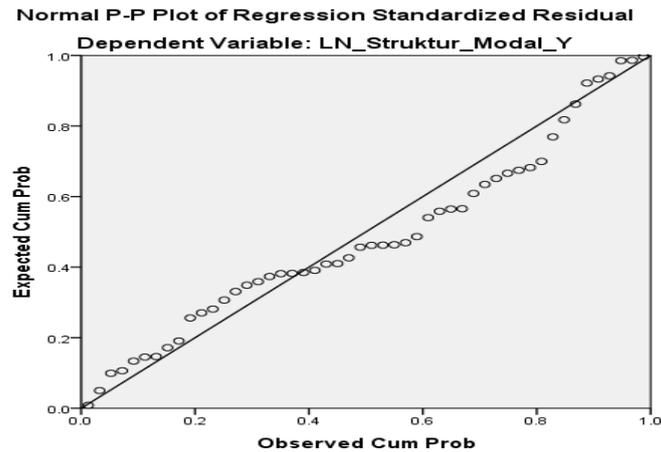
Uji Normalitas



Gambar 1

Histogram Normalitas

Berdasarkan gambar 1, sebaran data pada grafik histogram terlihat membentuk lonceng, tidak condong ke kiri atau ke kanan. Sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2
Normal P-P Plot

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas atau layak dipakai dalam penelitian.

Tabel 4
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39139845
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.072
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4, pada hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

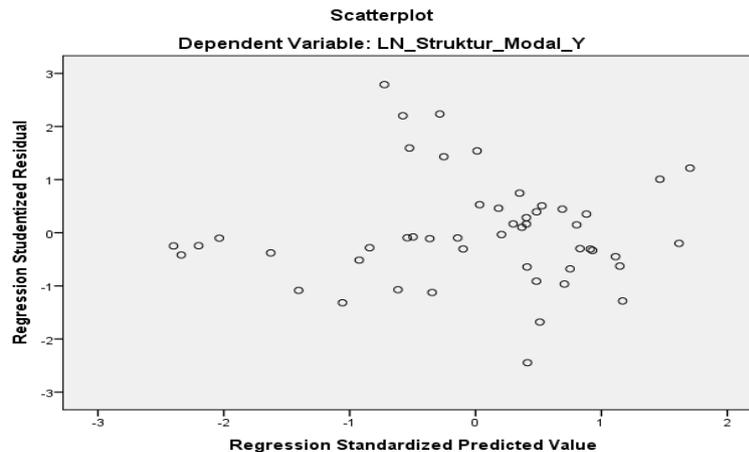
Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LN_CR_X1	1.000	1.000
(Constant)		
LN_CR_X1	.990	1.010
LN_ROA_X2	.990	1.010

a. Dependent Variable: LN_Struktur_Modal_Y

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance Variabel* independen *Current Ratio* dan *Return On Asset* lebih dari 0,1 yaitu 0,990 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 yaitu 1,010. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Current Ratio* dan *Return On Asset* tidak terjadi masalah multikolinieritas dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 3, grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipergunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.04093
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	22
Z	-1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)	.253

a. Median

Pada tabel 6 di atas terlihat nilai uji run terlihat dari Asymp signifikansi sebesar 0,253>0,05 maka terbebas dari masalah autokorelasi

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.584	.413752
2	.792 ^b	.628	.612	.399639

a. Predictors: (Constant), LN_CR_X1

b. Predictors: (Constant), LN_CR_X1, LN_ROA_X2

c. Dependent Variable: LN_Struktur_Modal_Y

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui nilai R² (*Adjusted R Square*) adalah 0,612 atau 61,2%. Artinya *Current Ratio* dan *Return On Asset* mampu mempengaruhi Struktur Modal sebesar 61,2%, sisanya sebesar 38,8% (100%-61,2%) dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 8
Uji F (Uji Kelayakan Model)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.951	1	11.951	69.814	.000 ^b
	Residual	8.217	48	.171		
	Total	20.169	49			
2	Regression	12.662	2	6.331	39.641	.000 ^c
	Residual	7.506	47	.160		
	Total	20.169	49			

- a. Dependent Variable: LN_Struktur_Modal_Y
- b. Predictors: (Constant), LN_CR_X1
- c. Predictors: (Constant), LN_CR_X1, LN_ROA_X2

Berdasarkan *output* pada tabel 8, diperoleh angka signifikansi (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti model regresi telah layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 9
Uji Hipotesis Penelitian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.316	.085		3.742	.000	1.000	1.000
	LN_CR_X1	-.890	.106	-.770	-8.355	.000		
2	(Constant)	-.074	.202		-.368	.715	.990	1.010
	LN_CR_X1	-.868	.103	-.751	-8.404	.000		
	LN_ROA_X2	-.164	.078	-.189	-2.109	.040		

- a. Dependent Variable: LN_Struktur_Modal_Y

Excluded Variables^a

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
						Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1	LN_ROA_X2	-.189 ^b	-2.109	.040	-.294	.990	1.010	.990
	LN_TATO_X3	-.010 ^b	-.106	.916	-.016	.967	1.034	.967
2	LN_TATO_X3	.028 ^c	.298	.767	.044	.931	1.074	.931

- a. Dependent Variable: LN_Struktur_Modal_Y
- b. Predictors in the Model: (Constant), LN_CR_X1
- c. Predictors in the Model: (Constant), LN_CR_X1, LN_ROA_X2

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa koefisien regresi antara Struktur Modal (Y) dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Return On Asset* (X_2), sehingga didapat persamaan regresi linier berganda yaitu:

LN_Struktur_Modal_Y = -0,074 – 0,868 LN_CR_X1 – 0,164 LN_ROA_X2
--

Keterangan:

LN_Struktur_Modal_Y : Struktur Modal

LN_CR_X1 : *Current Ratio*

LN_ROA_X2 : *Return On Asset*

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Current Ratio* sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Arah koefisien yang negatif mencerminkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap variabel Struktur Modal. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (LN_CR_X1): -0,868 Artinya jika *Return On Asset* nilainya tetap dan jika *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Struktur Modal akan mengalami penurunan sebesar 0,868 satuan, demikian sebaliknya. Jika *Return On Asset* nilainya tetap dan jika *Current Ratio* mengalami penurunan 1 satuan, maka Struktur Modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,868 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin rendah Struktur Modal begitu pula sebaliknya. Semakin rendah *Current Ratio* maka semakin tinggi Struktur Modal. Hasil ini sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai tingkat *current ratio* yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang (Rofiqoh, 2014).
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Return On Asset* sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Arah koefisien yang negatif mencerminkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap variabel Struktur Modal. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (LN_ROA_X2): -0,164 Artinya jika *Current Ratio* nilainya tetap dan jika *Return On Asset* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Struktur Modal akan mengalami penurunan sebesar 0,164 satuan, demikian sebaliknya. Jika *Current Ratio* nilainya tetap dan jika *Return On Asset* mengalami penurunan 1 satuan, maka Struktur Modal akan mengalami penurunan sebesar 0,164 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin rendah Struktur Modal begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang

mempunyai tingkat *Return On Asset* yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaanya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang (Wardani, 2015). Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dibahas dan diuraikan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka artinya H_1 diterima. Arah koefisien yang negatif mencerminkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal, artinya pada saat *Current Ratio* mengingkat maka Struktur Modal akan menurun, dan pada saat *Current Ratio* menurun maka Struktur Modal akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. *Current Ratio* mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2011). *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melunasi hutangnya, sehingga hutang berkurang dan berakibat menurunnya proporsi hutang dalam Struktur Modal (Rofiqoh, 2014). Penelitian ini didukung oleh Wardana dan Sudiarta (2015) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$), maka artinya H_2 diterima. Arah koefisien yang negatif mencerminkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal, artinya jika *Return On Asset* meningkat maka Struktur Modal akan menurun, dan pada saat *Return On Asset* menurun maka Struktur Modal meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Fahmi, 2013). Perusahaan yang mempunyai tingkat *Return On Asset* yang tinggi akan mengurangi

ketergantungan modal dari pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaanya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang. Hal tersebut dapat disebabkan karena dengan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan diperoleh sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang akan semakin sedikit dan berpengaruh terhadap komposisi struktur modalnya (Wardani, 2015). Penelitian ini didukung oleh Mikrawardhana, Hidayat dan Azizah (2015) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

3. Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,767 lebih besar dari 0,05 ($0,767 > 0,05$), maka artinya H_3 ditolak. Hal ini berarti variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. *Total Asset Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Harahap, 2015). Tidak berpengaruhnya *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal dalam penelitian ini dikarenakan kreditor akan memberikan pinjaman jangka panjangnya tidak hanya melihat dari sisi perputaran aset saja melainkan banyak faktor yang akan diperhatikan oleh pihak kreditor ketika akan memutuskan untuk memberikan jangka panjangnya diantaranya *return on asset*, *current ratio*, tingkat pertumbuhan perusahaan, kondisi *intern* perusahaan dan sebagainya. Hasil penelitian ini konsisten dengan Ismaida dan Saputra (2016) yang menyatakan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
2. Variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
3. Variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diimplikasikan sebagai berikut:

Bagi Perusahaan:

1. Perusahaan publik sub sektor makanan dan minuman sebaiknya dapat mempertahankan *current ratio* karena dari hasil penelitian ini *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap struktur modal, artinya pada saat *current ratio* meningkat maka struktur modal akan menurun, dan pada saat *current ratio* menurun maka Struktur Modal akan meningkat. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melunasi hutangnya, sehingga hutang berkurang dan berakibat menurunnya proporsi hutang dalam struktur modal
2. Perusahaan publik sub sektor makanan dan minuman sebaiknya dapat mempertahankan variabel *return on asset*, karena *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Fahmi, 2013). Perusahaan yang mempunyai tingkat *Return On Asset* yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang.
3. Perusahaan publik sub sektor makanan dan minuman sebaiknya memperhatikan variabel TATO dalam penelitian ini karena didapat hasil yang menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena kreditor akan memberikan pinjaman jangka panjangnya tidak hanya melihat dari sisi perputaran aset saja melainkan banyak faktor yang akan diperhatikan oleh pihak kreditor ketika akan memutuskan untuk memberikan pinjaman jangka panjangnya sehingga TATO tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Bagi Investor:

Bagi investor jika ingin berinvestasi pada perusahaan publik sub sektor makanan dan minuman sebaiknya memperhatikan variabel *current ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* supaya dapat dijadikan pertimbangan maupun mengambil keputusan untuk melakukan investasi yang tepat dan menguntungkan serta meminimalkan risiko atas investasi dananya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
2. Sampel yang digunakan untuk menguji hipotesis merupakan sampel kecil yaitu terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang berjumlah 10 perusahaan dari 14 perusahaan.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover*.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak, seperti meneliti seluruh perusahaan manufaktur dan menambahkan variabel-variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi struktur modal misalnya: ukuran perusahaan sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Gunawan. 2011. *Pengaruh Profitabilitas dan Perputaran Aktiva Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.11 No.01 ISSN 1693-7619
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-1. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-1. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11. Depok: PT Rajagafarindo Persada
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi ke 2. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6. Depok: PT Rajagafarindo Persada
- Mustika, Wardani. 2015. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013*. E-Journal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nadiya, Rofiqoh. 2014. *Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.3 No.2
- Putri, Ismaida dan Mulia Saputra. 2016. *Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran dan aktivitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2014*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol.1 No.1
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Cetakan 1. Yogyakarta: Gava Media

- Riga, Maisal Mikrawardhana., Raden Rustam Hidayat dan Devi Farah Azizah., 2015. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.28 No.2
- Rochaety, Ety., Ratih Tresnati., dan H Abdul Majid Latief., 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Edisi 1. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Cetakan ke-4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sekaran, Uma. 2016. *Research Methodes for Business*. Edisi 4. Cetakan ke-1. Jakarta: Salemba Empat
- Siregar, Sofyan, 2014. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta